

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi alam, mulai dari potensi yang terkandung dalam tanah, seperti potensi tembaga, emas, minyak bumi, perak dan masih banyak potensi yang lainnya. Kemudian potensi yang ada di atas tanah, berupa hewan, tumbuhan dan sebagainya. (Erlina, 2015)

Potensi alam yang berlimpah di Indonesia merupakan karunia Tuhan yang harus menjadi pemakmur bangsa Indonesia terutama dalam hal pengembangan ekonomi. Sehingga masyarakat harus bisa memanfaatkan potensi tersebut agar dapat mengembangkannya menjadi sebuah kesejahteraan.

Perekonomian memegang peran yang penting dalam memajukan dan mempertahankan suatu negara. Jika negara yang mengikuti suatu sistem perekonomian kemudian tidak dapat menjaga stabilitas dan mengembangkannya maka negara tersebut berada diambang kehancuran. (Erlina, 2015).

Dengan diberikannya kekayaan alam yang melimpah dapat memberikan manfaat yang berlimpah dalam hal kemakmuran ekonomi masyarakat setempat. Sumber daya alam yang baik akan menghadirkan nilai jual secara ekonomis untuk masyarakat.

Setiap masyarakat mempunyai jalan kesejahteraannya sendiri serta nilai-nilai yang dipelihara dan dianut yang memuat sistem sosial yang berlaku. Masyarakat sendiri tidak dapat dilepaskan dari struktur sosial dan

nilai-nilai yang mengatasinya. Masyarakat tidak dapat dipahami jika tidak melihat faktor tersebut. Permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat, tidak hanya berawal dari adanya masalah kepribadian atau penyimpangan perilaku, tetapi juga sebagai akibat masalah implementasi kebijakan yang tidak konsisten, kebijakan yang keliru, masalah struktural dan tidak adanya partisipasi dari masyarakat dalam pembangunan. (Mahendrawaty & Syafe'i, 2001)

Pembangunan yang berpusat pada masyarakat lebih menekankan pada pemberdayaan, yang memandang kreatif dan inisiatif dari masyarakat sebagai pemeran utama dalam hal pembangunan dan memandang kesejahteraan spritual dan material mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.

Saat ini sektor pertanian merupakan sektor yang penting bagi sebuah desa, oleh karena itu, pembangunan yang dilakukan di sektor ini, diharapkan mampu meningkatkan perekonomian di Desa Gunungendut terutama di Kampung Sinagar. Serta sektor pertanian ini akan memberikan pendapatan untuk desa dan juga akan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Untuk membantu mengurangi angka kemiskinan salah satu program yang diberikan oleh pemerintah Desa Gunungendut adalah Agrowisata Taman Gunung Wayang. Untuk memfasilitasi program agrowisata ini, pemerintah desa bekerja sama dengan pihak PTPN VIII agar dapat menggunakan lahan milik PTPN tersebut untuk dijadikan sebagai objek agrowisata.

Dalam memberdayakan masyarakat, menciptakan tatanan sosial-ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial yang betul-betul berkeadilan harus diakui bukanlah suatu hal yang mudah. Mengingat dalam pelaksanaan pemberdayaan memungkinkan pelaksanaan yang memanusiakan manusia. Kemudian dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan tentu lebih mengarah kepada bentuk partisipasi aktif dari masyarakatnya bukan mobilisasi. (Soetomo, 2012).

Berangkat dari problematika yang cukup kompleks tersebut maka diperlukanlah suatu model pengembangan ekonomi masyarakat yang tepat agar dapat menciptakan kesejahteraan sosial demi mewujudkan keadilan yang merata di seluruh kalangan masyarakat.

Dalam hal ini Bumdes berperan penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dengan menjalankan programnya yang sangat mendukung untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Artinya Bumdes memiliki peran yang vital untuk melakukan pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat yang terpinggirkan dari segi ekonominya. Bumdes Gunungendut memiliki program yang jelas yaitu Agrowisata Taman Gunung Wayang, karena tujuan dibentuknya program ini demi kemaslahatan umat maka seharusnya ini didukung sepenuhnya oleh berbagai pihak. Tugas ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa yang mengelola Agrowisata, tapi ini adalah tanggung jawab bersama untuk saling mensejahterakan.

Karena program Agrowisata Taman Gunung Wayang ini dalam kegiatannya memiliki prinsip pada pemberdayaan. Maka penelitian ini sangat

penting untuk diteliti karena sangat berkaitan dengan ranah Pengembangan Masyarakat Islam. Khususnya dalam pemberdayaan ekonominya sudah memberikan kontribusi terbaiknya terhadap masyarakat sekitar kampung Sinagar desa Gunungendut. Maka berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata Taman Gunung Wayang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan sebelumnya, maka penulis mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana program pemberdayaan masyarakat BUMDES Gunungendut dalam konteks agrowisata Taman Gunung Wayang ?
2. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat Sinagar melalui objek agrowisata Taman Gunung Wayang ?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat Gunungendut dalam konteks agrowisata Taman Gunung Wayang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menguraikan program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Desa Gunungendut dalam konteks agrowisata Taman Gunung Wayang.
2. Menguraikan proses pemberdayaan masyarakat Sinagar melalui program pemberdayaan masyarakat dengan objek agrowisata Taman Gunung Wayang.
3. Menguraikan hasil pemberdayaan masyarakat yang dicapai oleh Desa Gunungendut dalam menjalankan program agrowisata Taman Gunung Wayang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademik maupun secara praktis.

1. Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran baru bagi dunia sosial terkait pemberdayaan masyarakat, sumber daya alam dan sumber daya ekonomi. Khususnya bagi teman-teman mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang akan berperan sebagai *agent of change*, maka penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan pengetahuan lebih dalam lagi tentang teori pemberdayaan yang berkaitan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan ilmu sosial dan ilmu bantu yang didapatkan dari bangku perkuliahan sehingga peneliti dapat terus mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat karena sejatinya ilmu untuk diamalkan. Juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ke pada pemerintah Desa Gunungendut umumnya kepada Masyarakat luas betapa pentingnya program Agrowisata dalam membantu saudara-saudara kita yang termarjinalkan dalam aspek ekonomi maupun kehidupan sosialnya.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Elly Ana Susanti (2020), ditemukan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Agrowisata Belimbing yang berada di kelurahan Karang Sari merupakan daerah yang mempunyai potensi besar dalam zona pariwisata. Hal tersebut membuat pemerintah kelurahan Karang Sari untuk berinisiatif untuk mengembangkan potensi tersebut dan memberdayakan masyarakat, sehingga memberikan nilai tambah dalam segi usahanya. Skripsi ini dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memiliki karakteristik yang alamiah atau apa adanya dari fenomena yang terjadi dilapangan serta lebih fokus pada kualitas. Juga memberikan penjelasan berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang yang diamati dari hasil

pemberdayaan masyarakat melalui agrowisata belimbing Karang Sari kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Bahar Adhi Nugroho (2020), ditemukan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Durian memberikan dampak positif terhadap para petani durian yaitu meningkatnya pendapatan para petani sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar dan membangun rumah yang layak serta kemampuan sebagian anggota dapat membeli kendaraan pribadi.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Radelia (2021) ditemukan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peneliti melalui kelompok Tani belimbing yang kemudian diikuti dari partisipasi petani yang dilatarbelakangi gagal panen dengan sebab faktor lahan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pioner tersebut ialah sebagai pelaku perubahan (*agent of change*).

Dari hasil penelitian diatas, maka yang menjadi pembeda antara penelitian penulis dengan hasil penelitian sebelumnya ialah terletak pada perbedaan tempat dan waktu penelitian, serta kajian teoritis dalam menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan. Sehingga pemaparan terkait proses dan hasil penelitian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga ingin melengkapi penelitian sebelumnya untuk kemudian dijadikan sebagai panduan khusus bagi pembaca.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis
 - a. Pemberdayaan

Menurut Eddy papilaya mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan kesadaran terhadap kemampuan masyarakat dengan cara memotivasi, mendorong, berupaya untuk mengembangkan potensi dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki. (Zubaedi , 2007)

Menurut (Kartasasmitha, 1996) mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangkitkan kesadaran daya itu, dengan cara memotivasi, mendorong dan membangun akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Menurut Payne mengatakan bahwa pemberdayaan pada intinya memiliki tujuan yaitu guna membantu masyarakat untuk memperoleh daya guna menentukan tindakan yang akan ia lakukan dan untuk mengambil keputusan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan sosial dan pribadi dalam melaksanakan tindakan, hal tersebut dilakukan melalui peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan untuk menggunakan daya yang mereka miliki, antara melalui transfer daya dari lingkungan. (Adi, 2008)

Sehingga dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan merupakan upaya kegiatan pemberian keterampilan, penguatan potensi atau kemampuan yang mendukung agar dapat menciptakan kemandirian, pengembangan pengetahuan, dan kesejahteraan

terhadap masyarakat baik dari segi ekonomi, budaya, sosial maupun pendidikan yang dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.

b. Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti keluarga, dan *nomos* berarti aturan, hukum, atau peraturan. Secara umum kata ekonomi dapat diartikan sebagai manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga atau negara. Istilah ekonomi pertama kali diperkenalkan oleh Xenophone pada tahun 427 SM, istilah tersebut dikemukakan dalam bukunya yang berjudul *Oikonomikus*. (Nazir, 2009).

Menurut P.A Samuelson (Putong, 2013), mengatakan bahwa ekonomi adalah suatu bagaimana masyarakat dan orang-orang membuat suatu pilihan, tanpa atau dengan penggunaan uang, dengan sumber daya-sumber daya yang digunakan terbatas tetapi bisa dipergunakan dengan berbagai macam cara untuk menghasilkan berbagai jenis jasa dan barang dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, di masa yang akan datang dan sekarang, kepada berbagai golongan masyarakat.

Menurut Mankiw (Putong, 2013), mengatakan bahwa ekonomi merupakan pelajaran tentang bagaimana pengelolaan sumber daya-sumber daya yang dilakukan oleh masyarakat yang selalu langka dan terbatas.

Sehingga dari berbagai definisi atau pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat dapat mengelola sumber daya yang terbatas akan

tetapi dapat menghasilkan berbagai jenis jasa dan barang yang bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.

c. Agrowisata

Menurut Sutjipta (2001), mengatakan bahwa Agrowisata merupakan suatu bentuk kegiatan dengan cara yang sistematis serta terarah dalam pemberdayaan di zona pariwisata dan pertanian yang berkesinambungan dengan tujuan untuk menjaga lingkungan juga memberdayakan petani.

Menurut (Supadjar, 1995) mengatakan bahwasannya yang dimaksud dengan agrowisata ialah wisata pertanian dengan objek kunjungannya adalah daerah pertanian atau perkebunan yang memiliki khasnya sendiri, serta sudah diubah menjadi sedemikian rupa, sehingga berbagai aspek yang berhubungan dengan jenis-jenis tumbuhan yang dibudidayakan telah memunculkan motivasi juga daya tarik terhadap wisatawan untuk mengunjunginya.

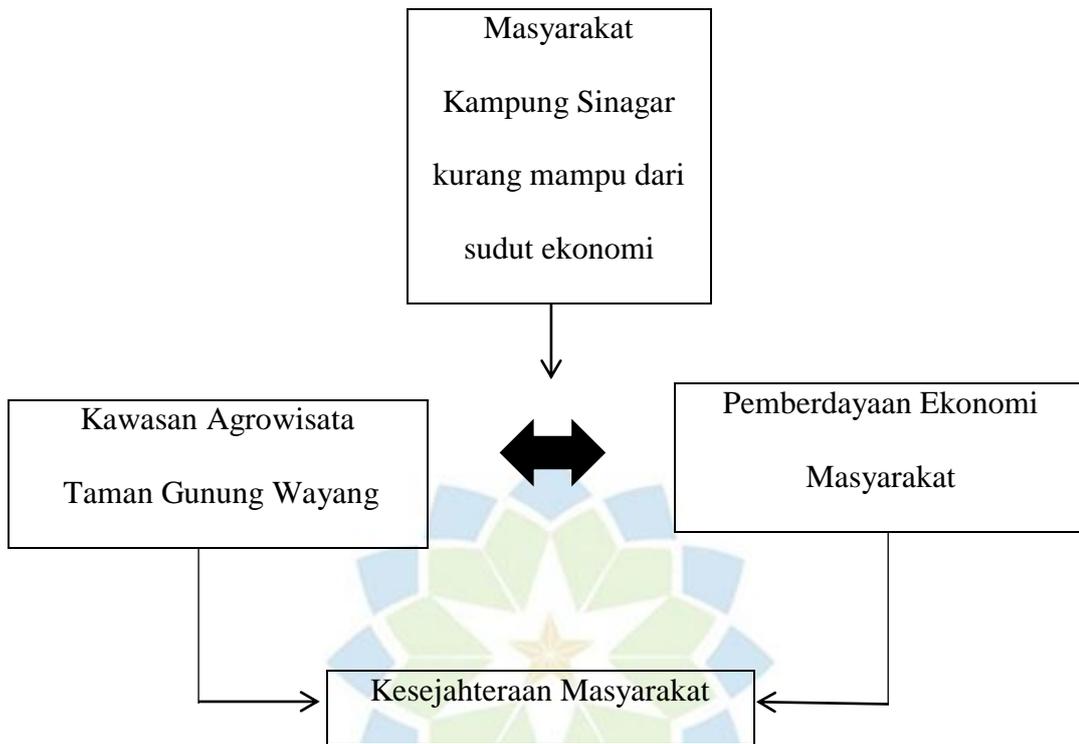
Agrowisata merupakan salah satu cara untuk menaikkan pendapatan serta mengembangkan potensi-potensi yang nantinya akan menghasilkan ekonomi untuk para petani kecil dan masyarakat pedesaan sehingga dapat mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Jika dilihat dari segi kondisi sekarang, pengembangan Agrowisata sudah semakin meningkat yang bertujuan sebagai bentuk pelestarian lingkungan agar tetap terjaga dan sumber daya alam dapat dijalankan secara maksimal. Sekarang ini dapat dilihat bahwa perkebunan menjadi salah satu sektor

ekonomi yang dapat dikembangkan dengan tujuan untuk mengubah masyarakat menjadi lebih sejahtera. (Hadiwijoyo & Sakti, 2012)

Selain itu sektor perkebunan juga mampu menjadi daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan dengan adanya tata kelola maupun pengembangan potensi yang dimiliki. Agrowisata merupakan rangkaian segala kegiatan pedesaan termasuk dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan bertani maupun berkebun, mempelajari adat maupun kebudayaan lokal, menikmati pemandangan sekitar serta keragaman hayati yang dimiliki, mempraktikkan pertanian organik maupun pertanian konvensional dan memanen atau memetik buah.. (Bungaran, 2001)

Sehingga dari berbagai definisi atau pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa agrowisata memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat karena akan meningkatkan nilai keindahan alam dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

2. Kerangka Konseptual



Kebijakan pemerintah Desa Gunungendut dalam membuat program Agrowisata Taman Gunung Wayang ini memberikan dampak positif yang cukup signifikan bagi masyarakat Kampung Sinagar terutama dari peningkatan ekonomi, berkurangnya angka pengangguran serta memanfaatkan potensi yang ada di daerah Desa Gunungendut. Kemudian tujuan adanya program Agrowisata Taman Gunung Wayang ini adalah untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yang berada di kawasan Agrowisata serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada menjadi sebuah usaha yang dapat meningkatkan ekonominya.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kawasan Agrowisata Taman Gunung Wayang berada di Kampung Sinagar Desa Gunung Endut Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi. Alasan pemilihan lokasi ini dilakukan karena terdapat fenomena yang dimungkinkan untuk diteliti dan tersedianya data yang dibutuhkan. Selain itu, lokasi ini juga berkaitan erat dengan bidang studi yang berfokus pada pengembangan masyarakat Islam.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian kualitatif sebagai paradigma yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian yang bertumpu pada makna, dan dilakukan dalam keadaan alamiah. Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian yang bertumpu terhadap proses dibandingkan *outcome*. Bentuk pendekatannya pun melalui ikatan emosional yaitu pendekatan secara personal, latar belakang kehidupan, kepribadian dan lain sebagainya. (Sadiah, 2015)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme yang memandang ilmu pengetahuan atau kebenaran bersifat relatif, tidak hanya tunggal akan tetapi bisa berubah tergantung interpretasi tiap individu maupun kelompok.

Penelitian kualitatif dalam mengumpulkan informasi senantiasa dipandu dengan fakta fakta yang terjalin dilapangan serta tidak dipandu dengan teori. Sehingga riset ini memakai pendekatan fenomenologis, ialah sesuatu kebenaran bisa diperoleh dengan metode mencermati, mengangkut indikasi

ataupun fenomena objek yang diteliti. (Kuswana & Sunaryo, 2011)

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2014)

Menurut (Efferin, Darmadji, & Tan, 2004) metode penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini mengharuskan peneliti memotret dan mengeksplorasi keadaan sosial yang diteliti secara lebih luas, mendalam dan menyeluruh. Tujuannya adalah untuk menggambarkan karakteristik dan fakta dari bidang atau populasi tertentu secara faktual, sistematis, dan cermat.

Menurut (Sugiyono, 2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (Lodico,

Spaulding, & Voegtler, 2006) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi, dan cocok untuk lingkungan pendidikan. Fokus penelitian kualitatif adalah pada fenomena sosial, mengungkapkan perasaan dan pendapat tentang keikutsertaan dalam penelitian.

Standarisasi data dalam penelitian kualitatif adalah data pasti, yaitu data yang benar-benar terjadi, bukan hanya data kasat mata dan data verbal, tetapi data yang mempunyai makna balik yang tampak dan verbal. Untuk memperoleh data tertentu dibutuhkan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, analisis data yang dikumpulkan berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan untuk diringkas, kemudian dapat dikonstruksikan sebagai hipotesis atau teori.

b. Sumber Data

(1) Sumber Data Primer

Sumber ini merupakan data yang diambil dari hasil wawancara dengan narasumber yang bersangkutan, dalam penelitian ini narasumber utamanya adalah kepala desa dan ketua Bumdes serta pengurus Agrowisata Taman Gunung Wayang.

(2) Sumber Data Sekunder

Sumber ini merupakan data tambahan yang sudah ada dan bisa diperoleh melalui membaca dan mendengarkan. Data sekunder ini tidak langsung didapatkan oleh peneliti di obyek agrowisata, akan tetapi bisa dari pemerintah desa, masyarakat

sekitar serta wisatawan yang datang ke tempat Agrowisata Taman Gunung Wayang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang mengumpulkan data secara alamiah pertama-tama digunakan dalam melaksanakan penelitian. Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya selain penciuman, kulit, mulut, dan telinga. Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra ,ata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. (Sugiyono, 2014)

Peneliti akan melakukan observasi sebagai upaya pencarian data dengan pengamatan di lapangan untuk mengambil data dari sumber data dengan mendatangi kantor Desa Gunungendut yang memiliki data dan yang mengawasi program Bumdes. Kemudian dengan ikut serta dalam program yang dilakukan Bumdes dan melakukan peninjauan untuk mendapatkan data yang valid dan menyeluruh.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi lebih dari satu orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan suatu informasi dari seseorang lainnya dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan tujuannya. Inti dari metode

wawancara bahwa disetiap menggunakan metode ini akan selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, orang yang diwawancarai atau responden, dan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti dari responden untuk mengetahui informasi secara lebih mendalam. (Muyadi, 2001)

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala Desa Gunungendut yaitu Dede mistar serta dengan ketua pengelola Agrowisata Taman Gunung Wayang yaitu Suhanda Wirata. Dan beberapa masyarakat yang merasakan dampak dari adanya pembangunan Agrowisata Taman Gunung Wayang.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi kegiatan penelitian merupakan salah satu bukti yang menunjukkan berjalannya penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini akan berupa media gambar dan catatan-catatan dari kegiatan hasil wawancara. Oleh karena itu, peneliti perlu mengumpulkan data dengan observasi lapangan serta melakukan kegiatan wawancara kepada informan yang nantinya akan diteliti dan mengabadikan kegiatan melalui foto atau gambar yang menjadi penguat dalam penelitian program agrowisata Taman Gunung Wayang terhadap pemberdayaan masyarakat. Proses mengumpulkan data yang didapat dari dokumen yaitu catatan, majalah, jurnal, laporan penelitian, arsip, surat, buku, dan lainnya yang disebut dokumentasi. Dari berbagai jenis teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti haru disampaikan secara tersurat. (Sadiah, 2015)

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan tiga langkah yaitu :

a. Reduksi Data

(Sugiyono, 2009) Mengatakan bahwa mereduksi data berarti memilih, meringkas hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang sekiranya penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dalam penelitian ini adalah data yang telah didapatkan dari hasil lapangan nantinya mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata Taman Gunung Wayang dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang berkesinambungan dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata Taman Gunung Wayang.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian pada tahap selanjutnya adalah penyajian. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori dan sejenisnya. (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh dari hasil lapangan. Dengan demikian dapat dilihat proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata Taman Gunung Wayang di Kampung Sinagar Desa Gunungendut Kabupaten Sukabumi.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data ini adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang disampaikan di awal masih bersifat sementara, dan

akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2016). Kesimpulan data dapat menjawab kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti dan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

